

## INTISARI

Tingginya insidensi Stroke Ischemi yaitu 60-70% dari semua kasus stroke, menuntut pengetahuan yang lebih dalam tentang patofisiologinya. Dengan pengetahuan Patofisiologi Stroke Iskhemik akut yang akurat diharapkan dapat dikembangkannya terapi yang tepat sehingga dapat mengurangi mortalitas dan invaliditas akibat stroke iskemik akut.

Patofisiologi Stroke Iskhemik akut diawali dari berkurangnya aliran darah ke otak, sehingga mengakibatkan kurangnya oksigen dan glukosa serta berkurangnya pembuangan CO<sub>2</sub> dan asam laktat. Kurangnya glukosa dan oksigen mengakibatkan berkurangnya pembuatan Adenosin Trifosfat dan Kreatin Fosfat, yakni sumber-sumber penting bagi lancarnya fungsi membran sel. Selain itu terjadi pelepasan secara berlebihan Neurotransmitter Eksitatorik yakni Glutamat. Sebagai reaksinya, reseptor-reseptor Glutamat membuka saluran-saluran yang dapat dilalui Ca<sup>2+</sup> dan Na<sup>+</sup>, sehingga terjadi peningkatan kadar Ca<sup>2+</sup> dan Na<sup>+</sup> dalam sel, dengan akibat kerusakan dan kematian sel neuron. Ca<sup>2+</sup> juga mengakibatkan enzim-enzim yang merusak DNA, protein dan fosfolipid. Penghancuran fosfolipid berakibat terbentuknya Asam Arakhidonat, kemudian apabila Asam arakhidonat mengalami metabolisme maka akan timbul radikal-radikal bebas oksigen seperti Superoksida yang dapat merusak membran sel.

Pengertian Patofisiologi Stroke Iskhemik Akut makin berkembang. Berbagai obat serta tindakan terapeutik telah ditemukan untuk penanggulangan stroke terutama Stroke Iskhemik sehingga harapan untuk mengurangi mortalitas atau invaliditas makin besar. Tapi perlu kiranya tetap mengadakan promosi kesehatan kepada masyarakat untuk menghindari faktor-faktor resiko Stroke Iskhemik berdasarkan